

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1. Uji Asumsi

Sebelum dilakukan analisis statistik guna menguji hipotesis menggunakan *product moment* dari *Pearson*, maka dilakukan terlebih dahulu uji asumsi yang meliputi uji normalitas dan uji linieritas.

5.1.1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui bahwa data tersebut berdistribusi normal atau tidak normal. Setelah mendapatkan data valid dan reliabel, maka data tersebut diuji normalitas dengan menggunakan prosedur *Kolmogorov-Smirnov Z*. Distribusi data dapat dikatakan normal apabila probabilitas (signifikansi) lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$). Penjelasan hasil uji normalitas masing-masing skala sebagai berikut.

1. Skala Kedisiplinan Mahasiswa dalam Pembelajaran Daring

Skor pengujian *Kolmogorov Smirnov Z* pada skala kedisiplinan mahasiswa dalam pembelajaran daring yaitu sebesar 0,985 dengan nilai $p = 0,286$. Hasil tersebut menunjukkan $p > 0,05$ dan memiliki arti yaitu skala kedisiplinan mahasiswa dalam pembelajaran daring berdistribusi normal.

2. Skala Kesadaran Diri

Skor pengujian *Kolmogorov Smirnov Z* pada skala kesadaran diri yaitu sebesar 0,746 dengan nilai $p = 0,634$. Hasil tersebut menunjukkan $p > 0,05$ dan memiliki arti yaitu skala kesadaran diri berdistribusi normal.

5.1.2. Uji Linieritas

Hasil pengujian linieritas antara kesadaran diri dengan kedisiplinan mahasiswa dalam pembelajaran daring yaitu sebesar $p = 0,000$. Berdasarkan nilai signifikansi ($p = 0,542$) menyatakan terdapat hubungan linier antara kesadaran diri dengan kedisiplinan mahasiswa dalam pembelajaran daring, karena $p < 0,05$.

5.2. Hasil Analisis Data

Guna mengetahui hubungan antara kesadaran diri dengan kedisiplinan mahasiswa dalam pembelajaran daring, peneliti menggunakan teknik korelasi *Product Moment* dari *Pearson* untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini. Hasil perhitungan korelasi *Product Moment* dari *Pearson* dengan $r_{xy} = 0,414$ dan $p = 0,000$ ($p < 0,01$), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara kesadaran diri dengan kedisiplinan mahasiswa dalam pembelajaran daring. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis diterima, sehingga semakin tinggi kesadaran diri pada mahasiswa maka semakin tinggi pula mahasiswa menerapkan kedisiplinan dalam pembelajaran daring.

5.3. Pembahasan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan menggunakan teknik korelasi *Product Moment* dari *Pearson*, maka didapatkan hasil uji hipotesis bahwa skor $r_{xy} = 0,414$ dengan $p = 0,000$ ($p < 0,01$) dengan sampel sebanyak 70 orang. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis dapat diterima dengan terdapat hubungan positif antara kesadaran diri dengan kedisiplinan mahasiswa dalam pembelajaran daring. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi kesadaran diri mahasiswa maka semakin tinggi pula mahasiswa dalam menerapkan kedisiplinan dalam pembelajaran daring begitu pula sebaliknya. Menurut Morrison (dalam Abdullah, 2015) kedisiplinan merupakan sebuah proses dalam pengendalian perilaku. Semakin seseorang memiliki kesadaran diri yang baik, maka semakin tinggi pula pengendalian perilaku dari orang tersebut.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maharani dan Mustika (2016) pada siswa Kelas VIII di SMP Widyatama Bandar Lampung. Pada penelitian Maharani dan Mustika (2016) memiliki hasil yaitu terdapat hubungan positif antara kesadaran diri dengan kedisiplinan dengan ditunjukkan adanya nilai $p = 0,002$ ($p < 0,05$) dengan sampel sebanyak 60 orang. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Mumpuni (2018) pada siswa kelas VI tahun ajaran 2017/2018 Madrasah Ibtidaiyah An-Nur Deyangan Mertoyudan. Pada penelitian ini memiliki hasil yaitu bahwa kesadaran diri dengan kedisiplinan memiliki hubungan yang signifikan dengan nilai $p = 0,001$ ($p < 0,05$).

Menurut Abdurrohman (dalam Maharani & Mustika, 2016) mengatakan bahwa perilaku disiplin berhubungan dengan kesadaran diri, jika mahasiswa secara

sadar dan konsisten melaksanakan peraturan kampus, maka dapat dikatakan mahasiswa tersebut belajar dengan baik. Hal ini sejalan dengan Tu'u (2008) dalam bukunya yang mengatakan bahwa salah satu faktor dominan munculnya perilaku disiplin yaitu adanya kesadaran diri dari seseorang. Tingkat kesadaran diri dapat diukur berdasarkan aspek-aspek kesadaran diri. Menurut Goleman (2003) kesadaran diri adalah memahami bagaimana perasaan seseorang dalam waktu tertentu, dan menggunakannya untuk menuntun seseorang dalam mengambil keputusan.

Berdasarkan pengategorian empirik yang diketahui melalui hasil perhitungan *mean* dan standar deviasi empirik. Total 70 subjek yang menerapkan kedisiplinan dalam pembelajaran daring termasuk yang rendah sebanyak 10 orang, sedang sebanyak 47 orang, dan tinggi sebanyak 13 orang. Sedangkan pada variabel kesadaran diri yang mendapatkan skor rendah sebanyak 9 orang, sedang sebanyak 50 orang, dan tinggi sebanyak 11 orang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kedua variabel mendapatkan skor sedang.

Kedisiplinan yang dimiliki oleh subjek memiliki kategori sedang dengan persentase 67,1%. Hal tersebut membuktikan bahwa sebanyak 47 subjek dari 70 subjek memiliki kedisiplinan yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran daring. Kedisiplinan mahasiswa dalam pembelajaran daring dapat dilihat dari bentuk-bentuk kedisiplinan yang ditunjukkan oleh mahasiswa dalam pembelajaran daring dan digunakan sebagai landasan skala dalam penelitian ini. Menurut Sumarmo (dalam Suhardi, 2019) bentuk-bentuk kedisiplinan mahasiswa meliputi bersikap santun yaitu dengan menghormati dosen dan pegawai kampus, bersikap santun kepada teman di dalam dan di luar kelas, menggunakan perlengkapan sesuai peraturan kampus, hadir

dalam kelas tepat waktu, mematuhi saran dan nasehat dosen, tidak meninggalkan kelas tanpa izin khusus dari dosen pengampu mata kuliah.

Item pada indikator menggunakan perlengkapan sesuai peraturan kampus semuanya gugur, namun kedisiplinan mahasiswa dalam mematuhi peraturan kampus dapat dilihat dari bentuk kedisiplinan lainnya. Penerapan indikator menggunakan perlengkapan sesuai peraturan kampus cenderung sulit diterapkan oleh mahasiswa selama pembelajaran daring. Hal ini salah satunya disebabkan karena pembelajaran daring dilakukan dirumah masing-masing, sehingga mahasiswa hanya menggunakan pakaian seadanya dan tidak sesuai peraturan kampus yaitu menggunakan pakaian rapi dan berkerah.

5.4. Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian ini memiliki keterbatasan yang dapat menjadi evaluasi penelitian kedepannya yaitu salah satu alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Skala Kedisiplinan Mahasiswa dalam Pembelajaran Daring mengacu kepada bentuk-bentuk kedisiplinan pada proses pembelajaran yang ada di sekolah bukan di universitas. Selain itu, penerapan bentuk-bentuk kedisiplinan yang digunakan sebagai landasan teori penyusunan Skala Kedisiplinan Mahasiswa dalam Pembelajaran Daring cenderung dapat diterapkan pada pembelajaran luring, sehingga kurang sesuai dengan kondisi yang hendak diteliti dalam penelitian ini yaitu pembelajaran daring. Hal tersebut mengakibatkan terdapat salah satu indikator pada Skala Kedisiplinan Mahasiswa dalam Pembelajaran Daring yaitu “menggunakan perlengkapan sesuai peraturan kampus” yang gugur semua dengan tidak adanya item yang valid, sehingga pada skala ini ada indikator yang tidak terwakili. Karena indikator ini sulit diterapkan

oleh mahasiswa saat pembelajaran daring. Pembelajaran daring dapat dilakukan dirumah masing-masing, sehingga mahasiswa cenderung menggunakan pakaian seadanya saat proses pembelajaran daring.

